

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran indeks eritrosit sesudah kemoterapi pada pasien kanker payudara dengan jumlah sampel 165 ditarik kesimpulan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran indeks eritrosit sesudah kemoterapi pada pasien kanker payudara dengan jumlah sampel 165, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kelompok usia pra lansia (45–59 tahun) yaitu sebanyak 99 orang (60,0%), dengan tipe histopatologi terbanyak yaitu *invasive carcinoma of no special type* yakni sejumlah 123 orang (74,5%) dan dominasi pada grade 2 yaitu sebanyak 86 orang (53,3%).
2. Hasil pemeriksaan indeks eritrosit menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki nilai indeks eritrosit dalam kategori normal. Nilai MCV normal ditemukan pada 86,7% pasien, MCH normal pada 84,2% pasien, dan MCHC normal pada 75,2% pasien. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi nilai indeks eritrosit di luar rentang normal, terutama pada parameter MCHC dengan kategori rendah sebesar 24,2%.
3. Berdasarkan karakteristik responden, variasi indeks eritrosit lebih banyak ditemukan pada kelompok usia pra lansia (45–59 tahun), tipe kanker Invasive Carcinoma of No Special Type, dan pasien dengan grade 2. Persentase penurunan tertinggi ditemukan pada parameter MCHC pada kelompok grade 2 sebesar 29,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi masih dapat mengalami perubahan indeks eritrosit, meskipun sebagian besar nilai MCV, MCH, dan MCHC berada dalam rentang

normal. Oleh karena itu, pemeriksaan indeks eritrosit dapat digunakan sebagai salah satu parameter untuk menggambarkan kondisi hematologi pasien serta mendukung pemantauan selama menjalani kemoterapi.

B. Saran

1. Bagi Pasien Kanker Payudara

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diharapkan dapat menjalani seluruh rangkaian terapi dan kontrol kesehatan secara teratur sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Selain itu, pasien perlu memperhatikan kondisi kesehatannya dengan menerapkan pola hidup sehat, menjaga asupan nutrisi yang seimbang, serta memenuhi kebutuhan zat gizi yang berperan dalam proses pembentukan sel darah merah. Pemeriksaan hematologi secara berkala juga penting dilakukan untuk memantau kondisi darah selama menjalani kemoterapi, sehingga perubahan indeks eritrosit atau gangguan hematologi lainnya dapat terdeteksi dan ditangani sedini mungkin adanya perubahan indeks eritrosit yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan maupun keberlangsungan terapi.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan parameter hematologi yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perubahan hematologi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan desain yang lebih mendalam untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi hematologi pasien serta mendukung pengembangan ilmu Teknologi Laboratorium Medis.